

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten BOMBANA didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UKM Kabupaten Bombana yang dikeluarkan secara mingguan.
2. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, daging sapi, daging ayam ras dan gula pasir relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas bawang merah, Cabe besar, Cabe rawit dan minyak goreng relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp. 6.000 atau 20,7% pada bulan februari dan pada bulan Maret naik Rp. 3000 atau 8,6 %. Terganggunya jalur penyebrangan karena cuaca ombak sementara sebagian besar bawang merah masih disuply dari sulawesi Selatan.
 - Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp. 5.000 atau 12,5 % pada Bulan Februari dan naik Rp. 35.000 atau 77,8 %, kenaikan diperkirakan meningkatnya kebutuhan masyarakat menjelang Ramadhan dan tingginya curah hujan sehingga cabe gagal panen.

4. Komoditas Cabe Rawit naik sebesar Rp. 50.000 atau 166,7% kenaikan diperkirakan akibat tingginya curah hujan sehingga produksi cabe rawit rendah dan meningkatnya permintaan menjelang bulan Ramadhan.

5. Komoditas Minyak Goreng naik sebesar Rp. 7.000 atau 35%. Kenaikan diperkirakan akibat kurangnya stok minyak goreng di pasaran akibat kebijakan satu nasional satu harga minyak goreng.

No	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2022 (Rp/Kg)	Rata-rata harga Feb 2022 (Rp/Kg)	Rata-rata harga Maret 2022 (Rp/Kg)
1	Beras	12.000	12.000	12.000
2	Jagung	10.000	9.800	10.000
3	Bawang Merah	29.000	35.000	38.000
4	Bawang Putih	33.000	30.000	35.000
5	Cabai Besar	40.000	45.000	80.000
6	Cabai Rawit	34.000	30.000	80.000
7	Daging Sapi/Kerbau	120.000	120.000	120.000
8	Daging Ayam Ras	37.500	37.500	37.500
9	Telur Ayam Ras	26.600	23.300	25.000
10	Gula Pasir	15.000	15.000	15.000
11	Minyak Goreng	22.000	20.000	27.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Bombana pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Tingginya ketergantungan Kabupaten Bombana dengan Daerah lain terkait komoditas bawang merah.
2. Kapasitas produksi untuk komoditas bawang merah masih terbatas dan masih disuply dari Bima dan Kabupaten Prov Sulawesi Selatan.
3. Faktor cuaca hujan yang tidak mendukung untuk komoditas bawang merah dan cabai.
4. Keterbatasan stok di pasaran sehingga memicu kenaikan harga (contohnya minyak Goreng).
5. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, sepe rti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Toko Modern pada tanggal 7-8 Februari 2022 akibat lelangkaan minyak Goreng yang bertujuan untuk memastikan tidak adanya penimbunan barang/minyak goreng pada distributor di pasar atau toko modern
2. Rapat Koordinasi TPID Kab. Bombana yang diikuti oleh Forkopimda, Kepala OPD, Bulog Capem Bombana pada Tanggal 16 Februari Tahun 2022 membahas tentang kelangkaan minyak Goreng dan memaksimalkan produksi minyak goreng local untuk mengantisipasi kelangkaan minyak goreng.
3. Pelaksanaan pasar murah menjelang hari raya idul fitri di Kecamatan Poleang Timur, Rumbia dan Kecamatan Kabaena pada Bulan Maret 2022.
4. Identifikasi lahan kosong untuk penanaman tanaman hortikultura yang tersebar pada 11 Kecamatan di Kabupaten Bombana seluas 128,6 Ha
5. Pemantauan Harga secara harian untuk 20 komoditas dan Stok secara Berkala untuk 11 komoditas pangan.
6. Pembinaan Produksi UMKM Minyak Goreng Lokal melalui Dinas Perindustrian Perdagangan & UKM.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harfa komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Bombana
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Bombana sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Masih Perlunya pemantauan harga dan stok secara komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan

kuantitas dan kualitas komoditas karena Saat ini masih banyak petani yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlunya Pemberian bantuan subsidi suku bunga kredit usaha mikro dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bombana.
2. Perlu adanya Road Map (Peta Jalan) Pengendalian Inflasi Kabupaten Bombana
3. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
4. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
5. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
6. Memaksimalkan pemanfaatan Lahan Kosong dan Lahan Pekarangan
7. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
8. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.